



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN

Dalam Bab V ini diketengahkan kesimpulan dan saran-saran penelitian ini. Kesimpulan yang dimaksud untuk menghimpun intisari hasil dari penelitian ini secara keseluruhan dari deskripsi, interpretasi, dan analisis Bab IV. Disamping itu, ada beberapa saran-saran untuk perbaikan kepada berbagai pihak terkait setelah mendapatkan kejelasan dari hasil penelitian.

A. Kesimpulan-Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan temuan penelitian pada bab-bab sebelumnya (Bab IV) bertalian dengan pembinaan nilai-nilai dan perilaku keagamaan di SLTP, dapat diketengahkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya guru dan Kepala Sekolah dalam membina nilai-nilai dan perilaku keagamaan siswa di SLTP Negeri 1 Katapang belum tercapai dengan baik atau belum menunjukkan kemajuan dalam melaksanakan program pendidikan umum. Hal tersebut terbukti dengan masih ada guru yang kurang memahami pembinaan nilai-nilai dan perilaku keagamaan, siswa sebagian besar belum terkoordinir dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di sekolah. Apabila guru tidak hadir siswa ribut dan bising, sehingga mengganggu konsentrasi siswa yang sedang belajar di kelas lain, berkeliaran pada saat jam belajar akibat dari ketidakhadiran guru atau terlambat guru masuk kelas, merokok berkelahi, dan terlibat narkoba.

2. Upaya guru dan kepala sekolah di SLTP N, pada umumnya masih lemah dalam proses internalisasi nilai-nilai atau penghayatan terhadap pembinaan nilai-nilai, begitu pula peragaan keteladanan yang ditampilkan oleh para pelaku pendidikan masih belum maksimal sesuai yang diharapkan.
3. Upaya guru dan Kepala Madrasah dalam membina nilai-nilai dan perilaku keagamaan di MTs. Al-Haq Margahayu telah tercapai dalam melaksanakan program pendidikan umum. Hal tersebut terlihat, meskipun sarana dan fasilitas yang disediakan Yayasan minim, apa adanya serta kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di madrasah tidak banyak ragamnya, akan tetapi guru dapat memanfaatkannya dan bisa mewarnai perilaku siswa dengan baik, siswa tidak ada yang terlibat narkoba, berkelahi, merokok, dan rambut panjang.
4. Upaya guru dan kepala sekolah dalam melakukan kegiatan sekolah :

Pertama, usaha guru dan kepala sekolah dalam melaksanakan pembinaan nilai-nilai dan perilaku keagamaan siswa berlangsung dalam penataan baik situasi fisik maupun psikis, direncanakan, dan ditargetkan pada tujuan tertentu. Program yang dilaksanakan baik di SLTP maupun di MTs. dalam menciptakan suasana lingkungan sekolah yang kondusif untuk pembinaan nilai-nilai dan perilaku keagamaan siswa bersifat komprehensif. Terbukti dari upaya penataan fisik seperti (mesjid dan perlengkapannya) sarana sekolah seperti penataan lingkungan, jalan, dan tempat. Upaya guru dan kepala sekolah itu disengaja dan direncanakan, bertujuan agar peserta didik dapat merasakan dan menghayati kandungan nilai yang ada di dalamnya.

Upaya penataan suasana psikologis dalam pembinaan nilai-nilai dan perilaku keagamaan siswa yang ditampilkan oleh guru dan kepala sekolah sebagai figur sentral, seperti melalui keteladanan (pikiran, ucapan, dan tindakan); mengaktifkan siswa dalam berbagai kegiatan (pramuka, paskibra, kemping, rekreasi, baca-tulis Al-Qur'an, pengajian, ceramah, shalat jum'at); bertanya dan menasehati, berkomunikasi melalui kunjungan rumah (sesuai dengan kasusnya). Kesemuanya itu mendapat prioritas utama dari sekolah sebagai modal dasar mencapai kesuksesan melaksanakan program.

Kedua, semua kegiatan yang dilakukan guru dan kepala sekolah baik di SLTP maupun di MTs. memiliki tujuan untuk menanamkan nilai-nilai dan perilaku keagamaan kepada siswa. Namun nilai-nilai tersebut ada yang tampak dalam kegiatannya menanamkan nilai-nilai dan perilaku keagamaan siswa dan ada pula kegiatan yang memiliki keterkaitan dengan aspek-aspek penanaman nilai-nilai dan perilaku keagamaan tersebut. Adapun nilai yang tampak dalam kegiatan pembinaan nilai-nilai dan perilaku keagamaan itu merupakan nilai Islami yang diaktualisasikan sebagai Nilai Instrumental Operasional (NIO), seperti upaya membimbing baca-tulis Al-Qur'an, pengajian, ceramah, guru bertindak sebagai khotib, shalat jum'at, qurban, dan membudayakan mengucapkan salam. Sedangkan nilai yang memiliki keterkaitan dengan aspek-aspek pembinaan nilai-nilai dan perilaku keagamaan siswa merupakan nilai instrumental esensial (NIE), seperti nilai penanaman sikap disiplin dan kejujuran (NIE) siswa mendapat prioritas utama yang diperagakan dalam menjaga kebersihan lingkungan,

ketertiban dan ketentraman lingkungan sekolah, patuh terhadap aturan sekolah, dan sopan santun dalam berperilaku baik berbicara maupun bertindak (NIO).

Akan tetapi, kenyataannya dalam pembinaan tersebut tidak dilakukan pemilahan dan pemilihan, namun berlangsung dalam suatu proses yang utuh. Sedangkan keutuhan proses tersebut dalam rangka pelaksanaan pendidikan umum menanamkan nilai instrumental operasional (NIO) dan nilai instrumental esensial (NIE), walaupun upaya guru dan kepala sekolah disadari atau tidak bahwa dalam pikiran, ucapan, dan tindakannya itu terkandung nilai-nilai tersebut.

Ketiga, di samping mengacu kepada aturan formal yang bersifat global, juga upaya guru dan kepala sekolah dalam menata semua kegiatan dan menciptakan lingkungan pendidikan dalam suasana yang kondusif didorong oleh komitmen atau tanggung jawab diri beragama yang kuat lebih-lebih di MTs. dalam melahirkan kerangka landasan kebijaksanaan dalam pembinaan nilai-nilai dan perilaku keagamaan siswa yang sedang berlangsung. Hal tersebut mengisyaratkan bahwa komitmen mereka telah mampu membangkitkan semangat beragama siswa yang formal, mengacu pada tujuan pendidikan pembentukan kepribadian manusia yang utuh.

Keempat, reka-upaya guru dan kepala sekolah (menata lingkungan fisik, psikologis, menata seluruh kegiatan) dalam membina nilai-nilai dan perilaku keagamaan siswa berhasil bagi perubahan diri siswa. Perubahan perilaku tampak dalam kebiasaan disiplin diri, seperti dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah (ruang dan halaman senantiasa bersih dari sampah); patuh dalam mentaati peraturan atau tata tertib sekolah (berpakaian seragam rapih dan bersih, potongan

rambut pendek, ke luar masuk kelas minta izin, dan budaya mengucapkan salam) mengindikasikan bahwa peserta didik telah berusaha membiasakan diri untuk hidup bersih dan teratur. Meskipun diyakini tidak semua peserta didik hidup bersih dan teratur di rumahnya, akan tetapi hal tersebut cukup beralasan sebagai hasil dari reka-upaya guru dan kepala sekolah menanamkan nilai disiplin diri.

Perubahan perilaku lainnya yang tampak dari kegiatan rutinitas keseharian di lingkungan sekolah, seperti tersingkap mereka rajin melaksanakan shalat Dzuhur, Ashar, Jum'at, dan lancar baca tulis Al-Qur'an. Sedangkan perubahan yang lebih jauh lagi adalah ada sebagian dari guru sebagai pendidik baik di SLTP maupun di MTs alumni dari sekolah tersebut. Hal ini merupakan suatu indikator dari keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan.

B. Saran-Saran

Bertitik tolak dari temuan dan kesimpulan dari penelitian ini, maka perlu dikemukakan beberapa saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi SLTP N 1 Katapang

- a) Kepala sekolah hendaknya memiliki visi ke depan bertalian dengan pembinaan mutu kehidupan sekolah, lantas difungsikan semua warga sekolah, baik guru maupun tata usaha serta masyarakat, terutama orang tua siswa.
- b) Kepala sekolah hendaknya melakukan pendekatan yang tepat dalam pembinaan nilai-nilai dan perilaku keagamaan di sekolah dengan

memberdayakan peran serta seluruh aparat sekolah dalam mengambil keputusan penting di sekolah; sehingga akan dapat membangkitkan rasa kebersamaan dan kekompakan dalam menangani persoalan-persoalan siswa, rasa memiliki, rasa dihargai, berwibawa dan tegas.

- c) Guru hendaknya bersedia menjadi mitra dialog dan bisa menerima curahan hati siswa yang bermasalah.
- d) Guru hendaknya mengacu kepada prinsip kasih sayang dalam membina nilai-nilai dan perilaku keagamaan siswa di sekolah, siswa dipandang oleh guru sebagai titipan orang tua/wali dan amanah dari Allah yang senantiasa harus dijaga dan dibina serta harus diperlakukan secara baik dan adil.
- e) Bahwa pembinaan nilai-nilai dan perilaku keagamaan siswa merupakan tanggung jawab bersama semua guru dalam proses pendidikan, bukan hanya jadi beban tanggung jawab guru mata pelajaran agama saja, akan tetapi semua warga sekolah yang terlibat memiliki tanggung jawab moral untuk menciptakan situasi pembinaan yang utuh dan kondusif. Di samping itu, bahwa pendidikan nilai-nilai tersebut juga merupakan tanggung jawab keluarga sebagai lingkungan pertama yang meletakkannya.
- f) Pengelolaan mesjid dan semua aktivitas keagamaan siswa di sekolah hendaknya lebih semarak diberdayakan supaya tercipta dan terasa lingkungan sekolah yang religius.
- g) Hendaknya kepala sekolah, guru, dan siswa mempunyai inisiatif dan bervariasi dalam mengisi kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan pembinaan nilai-nilai dan perilaku keagamaan siswa di sekolah.

- h) Menyisipkan misi dalam setiap kegiatan upacara dengan ceramah keagamaan dan dalam pembelajaran di ruang kelas menghubungkan mata pelajaran dengan nilai-nilai keagamaan.
- i) Hendaknya para pelaku pendidikan di SLTPN dapat meningkatkan penghayatan terhadap proses pembinaan nilai-nilai dan menampilkan ketaladanan yang maksimal.

2. Bagi Yayasan Pendidikan Islam AL-HAQ

- a) Pihak pengurus Yayasan perlu mencari sumber dana yang memadai agar sarana dan prasarana serta fasilitas penunjang lainnya dapat terpenuhi.
- b) Untuk mencapai tujuan sesuai dengan misi Yayasan tersebut, koordinasi antara pihak pengelola dan guru-guru dengan pengurus YPI AL-HAQ perlu ditingkatkan.
- c) Peran serta masyarakat terhadap Yayasan tersebut perlu ditingkatkan agar keberadaannya dirasakan lebih memberikan pengaruh yang besar terhadap proses pendidikan anak-anak di sekitarnya, sehingga timbul rasa memiliki sebagai wujud nyata dari tanggung jawab.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

- a) Kondisi obyektif di lapangan menunjukkan bahwa guru dan kepala sekolah memiliki peranan yang penting dalam menanamkan nilai-nilai dan perilaku keagamaan kepada siswa. Oleh karena itu, untuk memaparkan hal-hal yang masih belum tersingkap secara utuh dan jelas dalam penelitian ini, maka perlu diungkapkan persoalan tersebut untuk diteliti lebih lanjut.

- b) Disarankan untuk mengadakan penelitian lanjutan yang lebih mendalam bertalian dengan pembinaan nilai-nilai dan perilaku keagamaan siswa, bagaimana guru menggunakan pendekatan, metode, dan cara dalam menanamkan nilai-nilai tersebut yang lebih rinci di lingkungan pendidikan dengan latar belakang siswa yang berbeda-beda.
- c) Penelitian ini hanya mengacu pada masalah pembinaan nilai-nilai dan perilaku keagamaan siswa. Oleh karena itu, untuk memperkaya dan melengkapi khasanah penelitian ini, kiranya perlu ada penelitian lain dengan sudut pandang yang berbeda.



